

## PENGGUNAAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

**Peta Murni**

SMAN 1 Penawar Aji

Email: [petamurni84@gmail.com](mailto:petamurni84@gmail.com)

**M. Sahlan**

SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik

Email: [msahlan992@gmail.com](mailto:msahlan992@gmail.com)

**Yostia Fatma**

SMAN 1 Kinali

Email: [yostiafatma12@gmail.com](mailto:yostiafatma12@gmail.com)

**Zulfani Sesmiarni**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id)

**Herlina Rasyid**

SMAN 1 Bukittinggi

Email: [herlina.rasyid@gmail.com](mailto:herlina.rasyid@gmail.com)

**Abstract.** *This research is one of the assignments in the Daljab 3 Teacher Professional Education (PPG) program at Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi State Islamic University. Every teacher who participates in this program must conduct Field Experience Practice (PPL) which is used to conduct research on problems in the learning process at school. With changes in the learning process during this pandemic, where learning is carried out online, it causes various problems in the implementation process. Limitations in the learning process resulted in decreased student learning outcomes so that many of the students scored below the Minimum Completeness Criteria (KKM). This study aims to determine the increase in student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education by using the Problem Based Learning learning model implemented in Blended Learning (Synchronous-Asynchronous). The research process was carried out in three cycles, previously carrying out actions in the pre-cycle stage, each cycle includes 4 stages, namely: 1) planning stage, 2) implementation stage, 3) observation stage, 4) reflection stage. The results obtained from the implementation of the research show an increase in student learning outcomes, this can be seen from the results obtained by students from working on student worksheets. The percentage of the success rate of students achieving a value above or according to KKM on the knowledge aspect in Cycle I was 75% and in Cycle II was 88% and in Cycle III was 90%, it can be seen that the increase in presentation from Cycle I to Cycle II was 13 %. As for the increase in learning outcomes in the skills aspect, it can be seen from the pre-cycle learning outcomes, which were 78% and in the second cycle, it was 100%, there was an increase of 22% for the skills aspects of learning outcomes. Thus it can be concluded that the use of the Problem Based Learning learning model based on the results of the research turns out to be able to improve learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.*

**Keywords:** *The use of learning based learning, learning outcomes*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan salah satu tugas pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab 3 di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Setiap guru yang mengikuti program ini harus melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perubahan proses pembelajaran pada masa pandemic ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan berbagai permasalahan dalam proses pelaksanaannya. Keterbatasan dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun sehingga banyak diantara peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang dilaksanakan secara Blended Learning (Singkron-Asingkron). Proses penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus yang sebelumnya melakukan tindakan pada tahap pra siklus, setiap siklusnya meliputi 4 tahap yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik, ini terlihat dari hasil yang diperoleh peserta didik dari mengerjakan lembar kerja peserta didik. Persentase tingkat keberhasilan peserta didik mencapai nilai di atas atau sesuai KKM pada aspek pengetahuan di Siklus I adalah sebesar 75% dan pada siklus II adalah sebesar 88% dan pada siklus III 90 %, dapat dilihat peningkatan presentasi pada siklus I ke siklus II adalah sebesar 13%. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar pada aspek keterampilan dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus yaitu sebesar 78% dan pada siklus II adalah 100%, terjadi peningkatan sebesar 22% untuk hasil belajar aspek keterampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan hasil penelitian ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** Penggunaan pembelajaran based learning, Hasil belajar

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo: 2005). Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi setiap peserta didik. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, tidaklah lepas dari peran guru. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih professional dalam melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekarang. Selain itu tujuan Pendidikan juga membina akhlaknya agar menjadi

kepribadian yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir anak, mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, Ayat I). Berdasarkan pengamatan dikelas bahwa kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Peneliti juga mengadakan penelitian pra tindakan yaitu peneliti berperan sebagai guru dengan menggunakan metode ceramah, ketika peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang Prinsip dan praktik ekonomi Islam masih banyaksiswa yang kurang aktif karena menganggap materi tersebut hal yang biasa. Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah ini menjadi penting digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena strategi ini bertujuan agar siswa dapat belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Jadi peranan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dapat digunakan agar siswa dapat menguasai dan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan tindakan 3) Pengamatan tindakan dan 4) refleksi Tindakan.

Tahap perencanaan Tindakan peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran yang menggunakan pembelajaran based learning. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran menggunakan pembelajaran based learning, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut: 1) Menetapkan jadwal selama penelitian. 2) Mengkaji Kurikulum 2013 pembelajaran Agama Islam materi prinsip-prinsip ekonomi Islam 3) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) pembelajaran Agama Islam materi

prinsip-prinsip ekonomi Islam 4) Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. 5) Mendiskusikan dengan observer tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Tahap pelaksanaan tindakan dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan pembelajaran problem based learning. Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai peneliti dan observer sebagai observer. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara peneliti dan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran Agama Islam materi prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, sistematis. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada waktu peneliti praktik melaksanakan tindakan pembelajaran Agama Islam materi prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus terakhir. Pengamatan pada masing-masing siklus berkaitan erat karena pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan berikutnya.

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dievaluasi adalah: (1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan, (3) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II sampai pada pelaksanaan siklus III.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik semester I 2022 yang terdapat 3 siklus atau selama kurang lebih 1 bulan yaitu dari bulan Desember 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus 1 sampai siklus 3 terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran sumber hukum islam.

### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 Desember 2022. Pada kegiatan siklus I, peneliti menyusun kegiatan berupa perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan Tindakan dan refleksi Tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I diantaranya menyiapkan materi ajar, membuat RPP, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan membuat video-video permasalahan yang berhubungan dengan materi yang akan ditampilkan menggunakan proyektor. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran dengan materi prinsip-prinsip muamalah Islam, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada kegiatan pendahuluan, pertama guru mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdoa, kemudian guru melakukan pengecekan kepada siswa dengan caramemeriksa kerapian posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. kemudian mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu mengajak siswa untuk menyanyikan

lagu Garuda Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Setelah itu siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek guna mengawali pembelajaran.

Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan media Quizizz.

Pada kegiatan inti siswa mengamati, menelaah dan menganalisis video pembelajaran, power point dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dari apa yang diamati siswa kemudian diarahkan untuk menemukan permasalahan-permasalahan terkait dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Kemudian siswa menyampaikan pendapat atau pun pertanyaan terkait apa yang diamati, dianalisis dan ditelaah. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan atau menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam.

Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di awal yaitu permasalahan pihak proses jual beli di pasar. Kelompok yang dibentuk ada tiga. Kelompok pertama membahas tentang jual beli online. Kelompok dua membahas pinjaman online dan kelompok tiga membahas sewa mobil.

Selanjutnya dilakukan penyelidikan kelompok. Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk melakukan penyelidikan di dalam kelompok masing-masing dengan cara mendiskusikan dan menelaah prinsip-prinsip muamalah Islam. Kemudian secara bersama-sama merinci prinsip-prinsip dan praktik muamalah Islam.

Setelah melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi prinsip-prinsip muamalah Islam. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah melakukan presentasi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi prinsip-prinsip muamalah Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Di bagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul

dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa : Laporan hasil diskusi tentang prinsip-prinsip muamalah Islam.

Pada kegiatan penutup siswa dibimbing untuk merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan postes dengan menggunakan media quizizz. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Guru juga melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajar ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar siklus I, pengamatan dilakukan terhadap keaktifan siswa. Adapun lembar observasi yang dinilai terdiri dari 8 indikator dengan 10 aspek yang diamati. Pada siklus I ini diperoleh data siswa dengan 10 orang dari 12 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada Nilai Pengetahuan, 58 % hasil belajar peserta didik untuk Nilai Pengetahuan dibawah KKM.

4 Orang dari 12 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar nilai keterampilan , 68% hasil belajar peserta didik untuk nilai Setelah pelaksanaan pengamatan kemudian dilakukan refleksi. Dari hasil refleksi diketahui bahwa sebagian besar siswa (64%) kurang aktif dalam pembelajaran. Pengkondisian kelas yang masih kurang tertib juga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Pada saat pelaksanaan siklus I, ada beberapa siswa yang tidak membawa HP sehingga tidak bisa ikut menggunakan media quizizz. Hanya Sebagian kecil yang sudah pernah mencoba media quizizz dan dengan mudah mengaplikasikan media quizizz. Sebagian besar siswa baru pertama kali mencoba menggunakan media quizizz sehingga masih ada kendala-kendala saat login dan menjawab pertanyaan. Namun saat setelah mereka mencoba untuk kedua kalinya mereka mulai enjoy dan terbiasa untuk menggunakan quizizz. Diantara mereka terlihat bersemangat saat berpacu menjawab pertanyaan dan saat ditampilkan peringkat hasil quis. Namun melihat hasil yang belum maksimal, penulis merasa perlu melanjutkan ke siklus II agar target yang diharapkan dapat tercapai

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Desember 2022. Pada kegiatan siklus II, kegiatan yang dilakukan berupa perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan Tindakan dan refleksi Tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II diantaranya menyiapkan materi ajar, membuar RPP, membuat intrumen penelitian berupa lembar observasi dan membuat permasalahan yang akan ditampilkan menggunakan proyektor.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi syirkah Islam, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan system grup/tim. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan. Pertama guru mengucapkan salam yang dan meminta ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdo'a, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bagimu negeri. kemudian siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek guna mengawali pembelajaran.

Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya tentang muamalah Islam, dengan materi yang akan dipelajari yaitu syirkah menurut Islam. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan media quizizz.

Pada kegiatan inti siswa diorientasikan pada masalah dengan menganalisis vidio pembelajaran, power poin dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan Syirkah menurut Islam. Dari apa yang diamati siswa kemudian diarahkan untuk menemukan permasalahan-permasalahan terkait dengan syirkah menurut Islam yaitu banyaknya permasalahan syirkah yang berakhir tidak baik. Siswa menyampaikan pendapat atau pun pertanyaan dari apa yang mereka amati, analisis dan telaah dari vidio, PPT dan artikel yang telah disediakan. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan

yang berkaitan dengan syirkah menurut Islam.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan diawal yaitu permasalahan syirkah yang berakhir tidak baik. Setelah itu siswa kemudian dibimbing untuk melakukan diskusi di dalam kelompok masing masing guna menelaah macam-macam syirkah menurut Islam. Setelah itu secara bersama-sama menguraikan makna dan macam-macam syirkah kemudian memvalidasi fungsi syirkah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi syirkah menurut Islam. Di bagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dapat berupa laporan hasil diskusi tentang syirkah menurut Islam.

Pada kegiatan penutup siswa kemudian dibimbing untuk merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan postes dengan menggunakan media quizzizz. Guru kemudian melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tentang tanggapan mereka mengenai pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajan ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar siklus II, pengamatan dilakukan terhadap keaktifan siswa. Adapun lembar observasi yang dinilai terdiri dari 8 indikator dengan 10 aspek yang diamati. . Pada siklus II ini diperoleh data siswa dengan kategori pasif masih ada sebanyak 5 orang atau 20 % hal ini telah menurun dari pertemuan awal sebanyak 38%, kategori kurang aktif sebanyak 4 orang atau 16 %, hal ini juga mengalami penurunan dari sebelumnya yaitu

26 %, kategori cukup aktif sebanyak 7 orang atau 28 % hal ini mengalami peningkatan dari sebelumnya 16 %, kategori aktif sebanyak 5 orang atau 20 %, dan kategori sangat aktif sebanyak 4 orang atau 16%.

Setelah dilaksanakan pengamatan kemudian dilakukan refleksi. dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus II ada perubahan aktivitas siswa yang sebelumnya pasif sudah menunjukkan tanda-tanda keaktifan walaupun belum begitu signifikan. Persentase keaktifan siswa pada siklus II ini 64%. Siswa terlihat lebih bersemangat saat memecahkan masalah yang diberikan. Karena mereka sudah agak lancar dalam berdiskusi. Namun begitu hasil yang diperoleh belumlah maksimal. Untuk itu penulis perlu melanjutkan kesiklus ke III agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi

### **Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Desember 2022. Pada kegiatan siklus III, peneliti menyusun kegiatan berupa perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan Tindakan dan refleksi Tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus III diantaranya menyiapkan materi ajar, membuat RPP, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan membuat video-video permasalahan akan ditampilkan menggunakan proyektor.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi perbankan Islam, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Guru melakukan kegiatan berupa kegiatan pendahuluan dimana guru mengucapkan salam kemudian ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdoa, setelah itu guru melakukan pengecekan kepada siswa dengan caramemeriksa kerapian posisi tempat duduk dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu halo-halo bandung untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Setelah itu siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek guna mengawali pembelajaran.

Agar siswa lebih bersemangat dan konsentrasi guru memberi motivasi dengan menampilkan vidio ice breaking yang kemudian diikuti oleh siswa. guru kemudian menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan dengan materi sebelumnya yaitu syirkah Islam. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai.

Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan media quizizz.

Pada kegiatan inti siswa mengamati, menelaah dan menganalisis video pembelajaran, power poin dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan perbankan sesuai syariat Islam. Setelah itu guru mengorientasi siswa pada masalah dengan mengajukan pertanyaan berikut : a) Setelah mengamati video tentang pihak bank dihantui dengan kredit macet, uraikanlah pendapat ananda tentang masalah tersebut menurut pandangan Islam. b) Setelah mengamati video pembelajaran dan artikel ilmiah, uraikanlah syarat-syarat bank sesuai syariat Islam. c) Setelah menganalisis artikel ilmiah, uraikanlah bentuk-bentuk perbankan sesuai syariat Islam. Kemudian siswa menganalisis permasalahan dan mengajukan pertanyaan tentang materi perbankan sesuai syariat Islam. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan atau menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan perbankan sesuai syariat Islam.

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan diawal yaitu permasalahan pihak bank dihantui dengan kredit macet. . Kelompok yang dibentuk ada tiga. Kelompok pertama membahas tentang nasabah bank bukopin tidak bisa tarik tunai. Kelompok dua membahas bank bukopin digugat nasabah karena deposito hangus. Kelompok ketiga membahas raibnya tabungan 22 M terkuak.

Setelah itu siswa dibimbing untuk melakukan penyelidikan di dalam kelompok masing masing dengan cara mendiskusikan dan menelaah tentang perbankan menurut syariat Islam. Kemudian secara bersama-sama menguraikan ketentuan-ketentuan pelaksanaan perbankan menurut syariat Islam. Setelah melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi kemudia siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi perbankan menurut syariat Islam. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil dikusinya.

Setelah melakukan presentasi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi perbankan menurut syariat Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Di bagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa : laporan hasil diskusi tentang perbankan menurut syariat Islam.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa Bersama-sama merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian guru melaksanakan penilaian/ evaluasi hasil belajar dengan melaksanakan postes untuk materi perbankan menurut syariat Islam menggunakan model pembelajaran problem based learning. Setelah guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya dan dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajan ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar siklus III, pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun lembar observasi yang dinilai yaitu lembar Observasi siswa yang terdiri dari 8 indikator dengan 10 aspek yang diamati. . Pada siklus II ini diperoleh data bahwa siswa dengan kategori pasif sudah tidak ada, kategori kurang aktif sebanyak 3 orang atau 11%hal ini menurun dari sebelumnya 16%, kategori cukup aktif sebanyak 6 orang atau 23 %, kategori aktif sebanyak 9 orang atau 35 %, mengalami kenaikan dari sebelumnya hanya 20% dan kategori sangat aktif sebanyak 8 orang atau 31%.

Diakhir dilakukan refleksi, dari hasil refleksi diketahui bahwa Pada siklus III ada perubahan aktivitas siswa yang signifikan dari sebelumnya. Persentase keaktifan siswa pada siklus III ini 89%. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran yang diberikan permasalahan untuk dicarikan solusinya.

Memperhatikan hasil pengamatan, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menggunakan media-media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa menjadi meningkat. Selain itu guru juga harus bisa menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada siswa, dengan terlibat aktifnya siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) ke siklus II (kedua) dan sampai ke siklus III (ketiga), aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajarann problem based learning dalam proses pembelajaran yang membuat siswa antusias dalam belajar. Selain itu juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang lain. Suasana seperti itulah yang sebenarnya diharapkan oleh siswa, sehingga siswa mudah menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data akumulatif dan persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran PAI mulai dari siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel Data Kumulatif Aktivitas Belajar Siswa**

No	Kategori	Hasil Belajar Siswa			Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Sangat aktif	6 %	16 %	31 %	
2	Aktif	15 %	20 %	35 %	
3	Cukup aktif	15 %	28 %	23 %	
4	Kurang aktif	26 %	16 %	11 %	
5	Pasif	38 %	20 %	0 %	

Berdasarkan data kumulatif dan persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebesar 36% pada siklus I (pertama). Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meningkat menjadi 64% pada siklus II (kedua). Dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 89% pada siklus III (ketiga).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari siklus I (pertama), menuju siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga). Oleh karena itu setelah dilakukan refleksi pada siklus III (ketiga), peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian dicukupkan pada siklus III.

Keberhasilan model pembelajaran based learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa disebabkan kelebihan model pembelajaran problem based learning yaitu: 1) Belajar Lebih Menyenangkan. Model problem based learning merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berani tampil di depan umum untuk mengungkapkan pendapatnya 2) Mudah Untuk Digunakan. Model pembelajaran based learning juga salah satu wadah bagi peserta didik untuk lebih terbiasa berani dan akhirnya saling menghargai sesama temannya.

Penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Belajar menggunakan problem based learning bisa jadi menyenangkan kalau peserta didik sudah berani semuanya untuk mengungkapkan pendapat dan tidak membuat siswa menjadi bosan.

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:1) Penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik selama penelitian telah berjalan dengan lancar hanya saja perlu di tingkatkan dan perlu membiasakan peserta didik dengan strategi pembelajaran tersebut. 2) Hasil belajar siswa kelas Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mengalami peningkatan yang signifikan sehingga persentase aktivitas belajar yang diperoleh peserta didik yaitu 89 %.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-%20learning.html>
- <https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/>
- Keengwe, J., & Geordina, D., 2012. “*The digital course training workshop for online learning and teaching.*” *Education and Information Technologies* 17no. 4, 365 Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A., “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wekke, I., & Hamid, S., “Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, (2013): 585.